SOCIAL NETWORK ANALYSIS
#GagalkanOmnisbulaw

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentauk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SOCIAL NETWORK ANALYSIS
#GagalkanOmnisbulaw

Dini Turipanam Alamanda
Fikri Fahru Roji
Elvan Syah Muharam
Diqy Fakhrun Shiddieq

AMERTA
MEDIA

SOCIAL NETWORK ANALYSIS
#GagalkanOmnisbulaw

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI
Cetakan Pertama : Maret 2021
15 cm x 23 cm
ISBN:
978-623-6105-31-3

Penulis :
Dini Turipanam Alamanda
Fikri Fahru Roji
Elvan Syah Muharam
Diqy Fakhrun Shiddieq

Editor :
Eko Pujiono

Desain Cover :
Adji Azizurrachman

Tata Letak :
Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh :
CV. Amerta Media

NIB. 0220002381476

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang, Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24
Email: mediaamerta@gmail.com
Website: www.penerbitbuku.id
Whatsapp : 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku "Aplikasi *Social Network Analysis* (SNA) pada *Trending Topic* Twitter" telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan hasil penelitian dengan studi kasus tagar #GagalkanOmbibuslaw yang terjadi pada tahun 2020.

Kami sampaikan terimakasih kepada Abdullah Ramdhani, SMSi (Dekan FISIP Universitas Garut), Dr. Wati Susilawati (Dekan FEKON Universitas Garut), Wahyu Andrias MT (Dosen STTG Garut) atas segala kontribusi didalam penyempurnaan buku ini.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Dan semoga buku ini dapat memberikan maanfaat bagi yang sedang melakukan penelitian mengenai aplikasi *Social Network Analysis (SNA)* khususnya dalam menganalisis *trending topic* di Twitter dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Garut, Februari 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL || i
TENTANG BUKU || iv
KATA PENGANTAR || v
DAFTAR ISI || vi

BAB 1
Trending Media Sosial **|| 1**
BAB 2
Kebijakan, Opini dan Big Data Publik **|| 7**
BAB 3
Social Network Analysis (Sna) dan Nodexl **|| 13**
BAB 4
Pola Interaksi dan Keterpusatan Aktor **|| 21**
BAB 5
Profil Aktor Media Sosial **|| 31**
BAB 6
Analisa Sna dan Nodexl **|| 49**

DAFTAR PUSTAKA || 57
PROFIL PENULIS || 61

1 Trending Media Sosial

Kemajuan teknologi digital saat ini berdampak pada perubahan besar pada akses informasi di dunia, dengan cara yang lebih memudahkan manusia (Setiawan, 2017). Dengan 171 juta penduduk yang menggunakan internet, posisi ke-empat diduduki Indonesia sebagai pengguna internet terbanyak di dunia (Internet World Stats, 2019). Jumlah tersebut merupakan peningkatan sebanyak 8,56% dalam 20 tahun terakhir.

Peningkatan jumlah pengguna akses berkorelasi positif dengan perubahan gaya sosial di Asia (Wong, 2010), di mana banyak pengguna smartphone mengakses media sosial sebagai media informasi, komunikasi sekaligus hiburan bagi penggunanya (Sinder, 2010). Bukan hanya itu, media sosial juga kerap digunakan oleh para politisi dan simpatisan partai untuk berbagi berita dan perkembangan politik. Twitter, merupakan media sosial yang cuk banyak digemari pengguna untuk membicarakan mengenai politik. Morales (2020) mengemukakan bahwa saking berbahayanya Twitter untuk menggiring politik tertentu dan berdampak negatif pada stabilitas negara, dilakukan penutan akun secara paksa. Meskipun popularitas Twitter sempat menurun sejak awal tahun 2020 (Statcounter.com, 2020), nyatanya, Twitter memiliki jumlah pengguna lebih dari 11,2 juta di Indonesia yang menempatkannya sebagai negara dengan pengguna no 7 terbanyak di Indonesia (Statista, 2020).

Salah satu yang menjadikan Twitter populer adalah karena yang pertama kali memperkenalkan tagar (*hashtag*) (Bruns & Burgess, 2013). Tagar adalah kata kunci yang menunjukkan isu yang ingin pengguna sampaikan dan diawali dengan tanda # (Dwiki & Nur, 2015).

Lim (2014) mengemukakan bahwa media sosial merupakan pelopor dari gerakan sosial secara daring di mana ruang publik dengan partisipasi publik terkoneksi satu sama lain dengan efektif. Miliaran orang membuat triliunan koneksi melalui media sosial setiap hari. Partisipasi skala besar dalam media sosial telah membuka peluang baru yang luar biasa untuk menyebarkan kerumunan online (Yuliana et al., 2017). Pada pertengahan bulan Oktober 2020, Twitter di Indonesia diramaikan dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw, salah satu isu yang menyita perhatian

publik Indonesia di era pandemi covid-19 ini.

Ada beberapa keadaanan yang mampu mempengaruhi dalam implementasi Omnibus Law, pertama secara langsung keterkaitan degan undang-undang yang akan diubah, kedua tidak ada keterkaitan secara langsung dengan undang-undang yang akan diubah, dan terakhir implementasi undang-undang yang akan diubah meskipun tidak berkaitan, artinya secara sederhana Omnibus Law dapat dijelaskan undang-undang yang mampu mengubah banyak undang-undang yang ada (Suriadinata, 2019).

Omnibus Law sendiri merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, di mana menurut Ramdhani & Ramdhani (2017) yang dimaksud dengan kebijakan ini merupakan apa yang menjadi kegiatan pemerintah yang secara sadar, terarah, dan terukur bersama pihak-pihak kepentingan dari bidang terkait dengan tujuan terntentu yang telah diarahkan.

Populernya isu Omnibus Law diindikasi sebagai reaksi masyarakat khususnya warganet terhadap aksi ditetapkan Rancangan Undang-Undang (RUU) cipta kerja atau nyaring terdengar yaitu Omnibus Law. Masyarakat dikejutkan dengan sejumlah poin-poin Omnibus Law yang dinilai kontroversial. Manalu (2007) menyatakan bahwa sudah lumrah setiap perubahan kebijakan diikuti pergerakan sosial masyarakat.

Omnibus Law sendiri merupakan konsep hukum baru yang disebut-sebut sebagai Undang-Undang Sapu Jagat yang mampu merubah norma peraturan yang ada yang sudah kadaluarsa dan dinilai menyebabkan kerugian negara. Terdapat 11 kluster yang terdapat pada Rancangan Undang-Undang (RUU) cipta kerja atau sering disebut Omnibus Law ini mencak 79 UU terkait. Contohnya undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial, undang-undang nomor 24 tahun 2011 tentang badan penyelenggaraan jaminan sosial dan undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan masuk ke dalam pembahasan ketenagakerjaan.

Kritikan dari masyarakat mencuat ketika dilakukannya pengesahan dari Omnibus Law RUU cipta kerja ini, di mana opini penolakan tersebut berdasar pada pengerjaan yang ditekan 100 hari selesai dan dalam pembuatannya tidak melibatkan banyak pihak.

Polemik ini berkembang ketika masyarakat mulai menilik lebih dalam terhadap substansi dari rancangan peraturan ini, di mana adanya anggapan dapat merugikan masyarakat.

Kritikan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja tersebut menguat ketika pemerintah mempercepat Rapat Paripurna DPR RI terkait pengesahan Omnibus Law yang pada awalnya 06-08 Oktober 2020 menjadi tanggal 05 Oktober 2020. Setelah adanya penetapan dari DPR RI terkait perubahan status dari rancangan menjadi undang-undang itulah, kritik dari berbagai kalangan masyarakat seperti mahasiswa, buruh, dan elemen lainnya menguat sampai terjadinya aksi demonstrasi penolakan besar-besaran di hampir seluruh daerah di Indonesia.

Aksi penolakan juga terjadi di jejaring media sosial, salah satunya ramai diperbincangkan di Twitter dan beberapa hari menjadi *trending topic* Twitter Indonesia. Bentuk penolakan di Twitter sendiri muncul ditunjukan dengan sejumlah tagar terkait Omnibus Law yang per tanggal 10 Oktober 2020, disajikan pada gambar berikut.

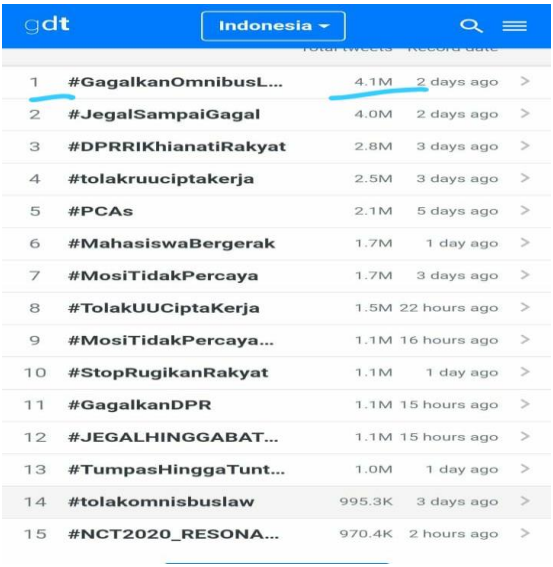

Gambar 1.1 Trending Topic Twitter
(https://getdaytrends.com/, 2020)

Dari gambar di atas terlihat bahwa tagar yang berkaitan menjadi top 15 *trending topic* pada Twitter. Pencarian penggerak utama atau aktor dari tagar Twitter bisa lakukan dengan menggunakan *Social Network Analysis* (SNA). Hal tersebut untuk mengantisipasi dan menindaklanjuti akun-akun yang tidak bertanggung jawab. *Social Network Analysis* mampu mengidentifikasi relasi pada masing-masing akun Twitter dengan parameter sosiometri yaitu tiga sentralitas (*degree, closeness* and *betweenesse*) yang digunakan untuk mengukur dan menemukan aktor terpenting dalam komunitas online.

2 Kebijakan, Opini dan Big Data Publik

Kebijakan Publik

Sore & Sobirin (2017) mengemukakan bahwa sebuah aturan terkait dengan cara atur kehidupan warga secara bersama, adanya keharusan mematuhi, dan mengikat warga tersebut merupakan kebijakan publik. Landasan kebutuhan sebagai penyelesaian masalah yang timbul pada masyarakat merupakan urgensi dari kebijakan publik (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Sebagai cara pelafalan dan penyesuaian antara tujuan dan sarana pelaku kebijakan, maka proses politis dan teknis dilibatkan dalam pembentukan kebijakan.(Maggetti & Gilardi, 2015).

Ramdhani & Ramdhani (2017) menjelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan kebijakan terdiri dari pelaksanakan program, terutama yang melibatkan beberapa aspek berikut seperti keikutsertaan masyarakat, *economic power*, *politic power* dan *social power* dengan bermacam kelompok serta menyangkut perilaku lembaga administratif yang bertanggung jawab. Potensi *big and open data* sangat penting dalam layanan *e-government*, keterbukaan dan transparansi, pemerintah, dan interaksi antara pemerintah, warga negara, dan sektor bisnis (Bertot et al., 2014). Tujuan pemerintahan terbuka (*open government*), antara lain, meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan sektor publik (Wijnhoven et al., 2015). Berbagai tantangan kebijakan harus dihadapi terkait *big dan open data*, termasuk akses dan penyebaran; pengelolaan, pengarsipan dan pelestarian aset digital; pribadi; dan keamanan (Bertot et al., 2014). Salah satu yang mempengaruhi kebijakan publik adalah opini publik (Burstein, 2003).

Opini Publik

Dampak opini publik substansial pada kebijakan publik bahkan tetap kuat ketika aktivitas organisasi politik dan elit diperhitungkan (Burstein, 2003). Meningkatnya popularitas web dan media sosial telah mengubah cara publik berkomunikasi dan membentuk opini mereka secara signifikan (Soulis et al., 2013).

Media sosial adalah forum tempat individu dari berbagai latar belakang dapat berbagi pemikiran dan opini mereka (Cody et al., 2015). Platform blog mikro seperti Twitter telah menjadi instrumen dalam mengukur suasana hati publik (Bakshi et al., 2016). Namun jika jumlah opini semakin banyak, maka akan sulit untuk memproses dan menafsirkannya secara manual. Dalam hal ini, teknik penambangan opini dan alat visualisasi informasi dapat digunakan untuk menggambarkan opini publik dan memberikan ringkasan visual yang komprehensif (Soulis et al., 2013). *Big data* saat ini tidak hanya popular digunakan oleh swasta, namun juga sudah banyak dimanfaatkan sektor publik, salah satunya untuk menggambarkan opini publik pada *platform* Twitter (Klievink et al., 2017).

Big Data Publik

Big Data pada urusan publik mengacu pada kombinasi data administratif yang dikumpulkan melalui cara tradisional dan kumpulan data skala besar yang dibuat oleh sensor, jaringan komputer, atau individu saat mereka menggunakan internet (Mergel et al., 2016). *Big Data* sendiri diartikan sebagai data dalam jumlah besar yang membutuhkan teknologi dan arsitektur baru sehingga memungkinkan untuk mengekstraksi nilai darinya dengan proses penangkapan dan analisis (Katal et al., 2013). *Big Data* adalah fenomena digital yang memungkinkan pengumpulan dan penggunaan data dalam jumlah besar yang berasal dari manusia dan mesin (Herschel & Miori, 2017).

Karena ukuran data yang begitu besar, menjadi sangat sulit untuk melakukan analisis yang efektif dengan menggunakan teknik tradisional. *Big Data* juga mempunyai *volume, velocity, variety, variability, value*, dan *complex* yang mengedepankan banyak tantangan (Katal et al., 2013). Sementara *Big Data* memungkinkan organisasi cepat menangkap, menganalisis, dan mengeksploitasi informasi, namun juga dapat mengaktifkan akses ke data yang membahayakan privasi individu (Herschel & Miori, 2017). Konten media sosial, seperti sebagai tweet, komentar, posting, dan ulasan, telah

berkontribusi pada pembuatan data besar secara ekstensif dari penyedia platform atau situs web (Kwon et al., 2014). Klasifikasi *Big Data* pada media sosial disajikan pada Gambar 2.1.

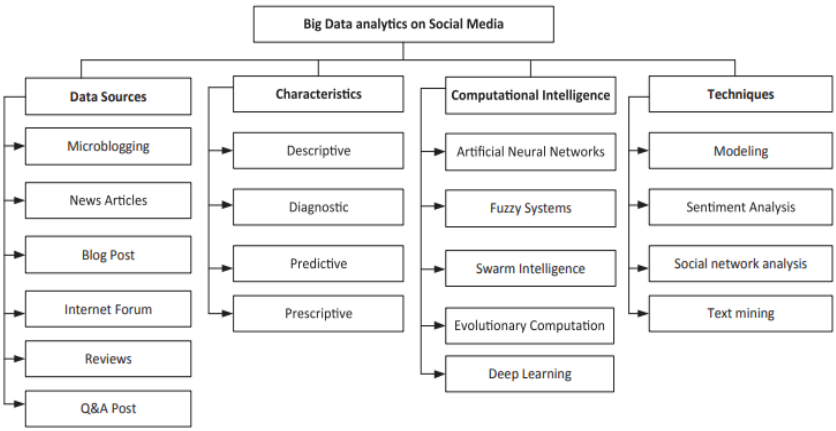

Gambar 2.1 Klasifikasi Analisis *Big Data* pada Media Sosial (Ghani et al. , 2019).

Dari gambar tersebut bisa terlihat bahwa *social network analysis* (SNA) merupakan teknik dalam *Big Data*. *Social network analysis* (SNA) menentukan hubungan antara orang, organisasi, kelompok atau entitas dan aliran informasi di antara mereka (Mostafa et al., 2019).

3

Social Netrowk Analytics (SNA) dan Nodexl

Social network analysis **(SNA)** banyak digunakan mendeteksi komunitas, pemberi pengaruh, akuisisi pelanggan, dan prediksi tautan melalui jaringan (Mostafa et al., 2019). Deteksi komunitas adalah salah satu topik paling populer di *social network analysis* (SNA). Komunitas, atau cluster, merupakan gr *node* yang memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk ditautkan satu sama lain daripada ke anggota gr lain (Soric et al., 2017).

Social network analysis (SNA) secara umum mempelajari perilaku individu di tingkat mikro, pola hubungan (struktur jaringan) di tingkat makro, dan interaksi antara keduanya (Stokman, 2001). Lebih lanjut, Stokman (2001) menjelaskan bahwa jejaring sosial adalah penyebab dan hasil dari perilaku individu yang menyediakan dan membatasi kesempatan, namun disaat yang sama, individu membangun, memelihara, dan memutuskan hubungan dan menentukan struktur global jaringan.

Social network analysis (SNA) dapat diimplementasikan dalam dua cara utama, visualisasi, dan analisis matematis (Saqr & Alamro, 2019). Visualisasi *social network analysis* (SNA) membuat hubungan antar aktor di jejaring sosial dengan grafik yang dikenal sebagai sosiogram; sosiogram menggambarkan aktor (simpul dalam istilah SNA) sebagai titik, dan hubungan (tepi dalam istilah SNA) sebagai panah yang berasal dari sumber interaksi dan menunjuk ke sasaran interaksi (Borgatti et al., 2009).

Social network analysis (SNA) dapat membantu memvisualisasikan interaksi di antara akun dan dapat mengungkapkan siapa aktor penting dalam interaksi dan siapa aktor yang terisolasi, kelompok apa yang menunjukkan interaksi padat atau interaksi jarang yang mungkin memerlukan dukungan (Saqr & Alamro, 2019). Aktor penting ditampilkan dalam visualisasi sebagai keseluruhan komunitas online dan akan dicek silang pada masing-masing kelompoknya atau metacommunity (Yuliana et al., 2017).

1. SNA - Sosiometri

Jacob L. Moreno yang merupakan seorang psikoterapis terkait dengan hubungan antara struktur sosial dan kesejahteraan psikologis memaparkan bahwa metode kuantitatif dalam pengukuran hubungan perkembangan sosial antar masyarakat adalah sosiometri oleh psikoterapis Jacob L. Moreno tentang hubungan antara struktur sosial dan kesejahteraan psikologis (Scott, 2000). Terdapat tiga jenis sentralitas sosiometrik yang digunakan untuk *social network analysis* (SNA) yaitu *degree, closeness,* and *betweenness*.

a. *Indegree centrality* adalah jumlah postingan yang ditujukan ke pengguna, seperti balasan. Seorang pengguna menerima lebih banyak balasan untuk kontribusi jika kontribusi itu penting, berguna atau diperdebatkan. Dengan demikian sentralitas dalam derajat dalam konteks ini mencerminkan pentingnya kontribusi pengguna yang dipilih oleh pengguna lain. Sedangkan *out-degree centrality* adalah frekuensi postingan yang dibuat oleh pengguna dan mencerminkan aktivitas pengguna dalam diskusi (Saqr & Alamro, 2019). Dalam kasus *weighted and directed network* dalam grafik, derajat aktor ditentukan oleh jumlah aktor lain yang terhubung langsung dengannya sebagai *in-degree,* sebaliknya *outdegree*. Besar kecilnya node yang dibentuk oleh aktor bergantung pada metriknya (Yuliana et al., 2017);
b. *Degree centrality* adalah jumlah sentralitas *in degree* dan *out degree* dan mencerminkan keseluruhan aktivitas pengguna;
c. *Closeness centrality*: mencerminkan jarak antara pengguna dan semua pengguna lain dalam gr, pengguna dengan sentralitas kedekatan tinggi dapat dengan mudah dijangkau oleh semua pengguna lain;
d. *Betweenness centrality* adalah frekuensi pengguna yang menghubungkan dua pengguna lain yang tidak terhubung, atau garis di antara interaksi mereka. Dengan demikian, ini dapat dilihat sebagai ukuran untuk menjembatani orang lain dan membantu komunikasi di antara peserta yang berinteraksi.

2. Deteksi komunitas

   Clauset-Newman-Moore (CNM) adalah metode komunitas yang mendeteksi masalah dengan modularitas dengan perkiraan waktu kurang dari O (nlog2n). Modularitas adalah milik jaringan dan secara khusus bertujuan untuk membagi jaringan menjadi komunitas meta (Malliaros & Vazirgiannis, 2013). Pada dasarnya komunitas terbentuk dari komunitas yang lebih kecil atau meta (Yuliana et al., 2017). Algoritma CNM diterapkan pada penelitian ini sebagai pengembangan dari Algoritma Girvan-Newman yang berfokus pada identifikasi *edge betweenness* (Girvan & Newman, 2002).

Pengolahan Data Menggunakan SNA dan NodeXL

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Social Network Analysis software* yaitu NodeXL 2014 untuk menganalisis nilai konsep *centrality* yang terdapat pada tagar #GagalkanOmnibuslaw.

1. *Social Network Analysis Software*

   Dalam mengidentifikasi, mewakili, menganalisis, memvisualisasikan, mensimulasikan *node* (misalnya agen, organisasi, atau pengetahuan) dan *edge* (hubungan) dari berbagai jenis data *input* (relasional dan non - relasional), termasuk model matematika dari jaringan sosial menggunakan perangkat lunak untuk menganalisis jaringan sosial. *Outpu*t penyimpanan data menggunakan file luar dalam beragam masukan serta file *output* sesuai format yang ada. Kemungkinan peneliti dalam meneyelidiki jaringan besar seperti internet, virus, serta jaringan melalui email akan tercapai jika menggunakan alat analisis jaringan. Model jaringan nyata yang biasanya disebut dengan aplikasi terkait *social network analysis* (SNA) dapat diterapkan karena adanya penyediaan fungsi matematika dalam alat-alat ini.

2. *NodeXL*

NodeXL adalah sebuah alat perangkat lunak *open source*, yang dirancang khusus dengan visualisasi sebagai kuncinya, dalam memudahkan mengetahui konsep dan cara dari menganalisis jaringan sosial. NodeXL sendiri adalah visualisasi interaktif dan platform eksplorasi untuk semua jenis *network* dan komplek sistem yang dirancang khusus untuk memfasilitasi metode analisis jaringan sosial. Pengguna berinteraksi dengan representasi, memanipulasi struktur, bentuk dan warna untuk mengungkapkan informasi tersembunyi yang ada di dalam data. Penerapan dalam *social network analysis* (SNA) sendiri adalah untuk memetakan organisasi masyarakat dan jaringan kecil-dunia dengan membuat konektor (*edge*) dari data sosial Twitter. NodeXL 2014 sebagai sarana penyimpaan informasi yang akan digunakan dalam mewakili grafik jaringan yang difungsikan dengan menjalankan *workbook* template yang sistematis dan tersusun.

NodeXL dirancang untuk mendukung individu yang ingin belajar menganalisis jaringan media sosial dan profesional yang tertarik dalam menerapkan analisis jaringan untuk masalah bisnisnya. Program ini berdasarkan pada paradigma spreadsheet akrab untuk menyediakan alat yang mudah digunakan bagi para *non-programmer* yang memungkinkan berbagai sifat visual, mendukung penyaringan yang kuat, menghitung metrik jaringan yang sering digunakan, dan menawarkan dukungan yang kaya untuk beragam layout jaringan visual. NodeXL mengintegrasikan metrik, metode statistik, dan visualisasi untuk mendapatkan manfaat dari seluruh tiga pendekatan tersebut.

Masuk pada software NodeXL yang telah berisi import data Twitter yang ingin di olah. Pilih *undirected graph* lalu klik pada *graph metric* yang terletak pada bar *analysis* kemudian klik kolom *vertex degree, in-degree*, *out-degree* untuk menghitung nilai *degree* dari data Twitter yang telah di *import*. Setelah itu klik *calculate metric* untuk melakukan perhitungan *degree* dari data yang telah dihimpun. Lalu klik *vertices* untuk melihat hasil dari *calculate metric* yang telah dilakukan pada data Twitter.

Hasil dari perhitungan *degree centrality* beserta nilai *in-degree* dan *out-degree* pada software NodeXL akan menghasilkan data tentang banyaknya koneksi yang dimiliki para anggota (akun) dalam jaringan Twitter komunitas. Semakin tinggi nilai yang dimiliki maka semakin banyak koneksi yang dimiliki akun tersebut. Nilai pada perhitungan *degree centrality* ini mampu menggambarkan aktor yang menjadi sentral node yang dipercaya sebagai pusat informasi dalam komunitas.

Untuk perhitungan *betweenness* dan *closeness centrality*, klik pada *graph metric* yang terletak pada bar *analysis* kemudian klik pada kolom *vertex betweenness and closeness centrality* untuk menghitung data yang telah di *import*. Setelah itu klik *calculate metric* untuk melakukan perhitungan *betweenness and closeness centrality* dari data yang telah dihimpun. Lalu klik *vertices* untuk melihat hasil dari *calculate metric* yang telah dilakukan.

Hasil dari perhitungan *betweenness* dan *closeness centrality* akan menghasilkan nilai yang menjelaskan tentang peran seorang anggota (akun) yang ada dalam jaringan komunitas. Semakin tinggi nilai *betweenness* yang dimiliki anggota (akun) dalam jaringan komunitas maka semakin penting peran anggota tersebut sebagai perantara antar anggota komunitas untuk memberikan informasi. Sedangkan semakin besar nilai *closeness* yang timbul dari anggota (akun) dan semakin kerap akun itu berada di antara anggota yang memiliki jaringan padat sehingga akan lebih mudah bagi anggota tersebut untuk menjangkau jaringan lainnya. Nilai pada perhitungan *betweenness* dan *closeness centrality* mampu menggambarkan bahwa peran anggota yang memiliki kedekatan dan menjadi perantara bagi anggota lain bisa dijadikan sebagai peluang untuk mengontrol aliran informasi dalam komunitas.

4

Pola interaksi dan keterpusatan aktor

Pola Interaksi

Berikut merupakan pemaparan hasil analisis *social network analysis* (SNA) terkait dengan penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw pasca di sahkan Omnibus Law RUU cipta kerja pada tanggal 05 Oktober 2020 – 10 Oktober 2020, dengan memanfaatkan *tools* atau *software basic social network anlaysis* (SNA) yaitu *node* XL. Analisis ini dilakukan dengan terfokus pada *tweet* atau percakapan dalam Twitter dengan akun yang menggunakan #GagalkanOmnibuslaw dan kemudian adanya penyaringan atau *filtering* data, yang di mana data yang diambil hanya yang berkaitan dengan #GagalkanOmnibuslaw dalam rentan waktu 05-10 Oktober 2020.

Dalam mendapatkan informasi diantara *node-node* maka digambarkan hubungan atau alur yang tercipta dalam suatu jaringan yang disebut pola interaksi. Penyeluruhan informasi yang dihasilkan dari penggalian data tagar #GagalkanOmnibuslaw dengan memanfaatkan *tools* NodeXL dihasilkan gambaran pola interaksi yaitu diantara 35.310 *edge* dari hubungan diantara *node*, artinya *edge* disini ialah hubungan yang terbentuk diantara node yang kemudian memvisualisasikan relasi atau koneksifitas, sedangkan *node* yang terbentuk pada penelitian kali ini sebanyak 18.598 *node*. *Reply* dan *retweet* merupakan batasan penggalian data yang menjadi patokan pada pola interaksi.

Directed graph merupakan tipe graph yang dipakai dalam mevisualisasikan jaringan yang terbentuk menghubungkan dua *node* pada penelitian ini, tidak hanya itu di mana arah *edge* juga ditunjukan atau menjadi pertimbangan pada *graph* ini. artinya *graph* ini menunjukan interaksi antara *node* di mana terdapat *in degree* dan *out degree* sebagai sebuah interaksi. *In degree* merupakan *node* yang menjadi pengaruh terhadap *node* lain/diarah atau jumlah postingan yang ditujukan ke pengguna dan *out degree* merupakan *node* yang terpengaruh oleh *node* lain/mengarah atau jumlah postingan yang dibuat dan menunjukan aktivitas dalam percakapan (Saqr & Alamro, 2019) merupakan model yang terbentuk.

Menurut Borgatti et al. (2009) terdapat grafik dengan istilah sosiogram yang mengilustrasikan aktor berupa titik dan relasi berupa panah, yang bersumber dari interaksi dan tertuju ke target interaksi, di mana grafik ini menunjukan gambaran bahwa social network analysis membentuk interaksi antar aktor di jejaring sosial. Terkait kata kunci yang telah dijelaskan di penjelasan sebelumnya dengan batasan data yang menggunakan tagar #GagalkanOmnibuslaw, maka digambarkan melalui sebuah *graph* dengan pemetaan interaksi yang terebentuk dalam diantara aktor sebagai berikut :

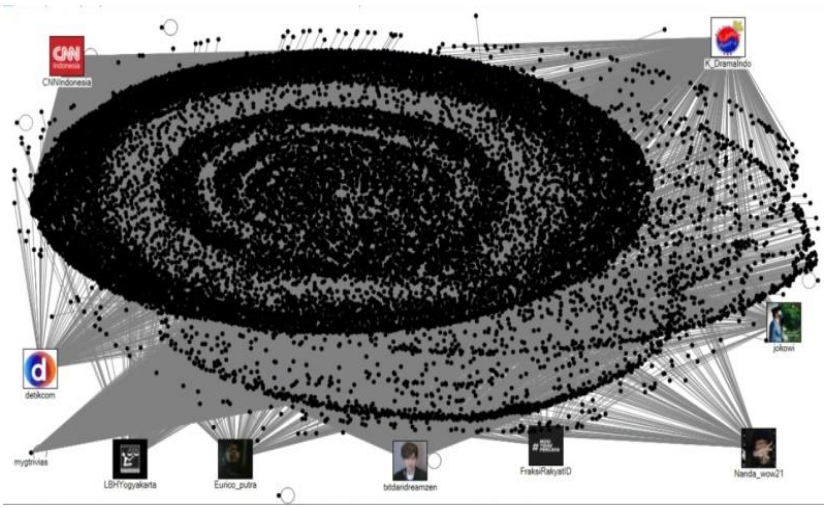

Gambar 4.1 Visualisasi Pola Interaksi antara Akun Twitter yang Menggunakan Tagar #GagalkanOmnibuslaw

Gambar 4.1 menunjukan model *graph* Fruchterman Reingold. yang merupakan gambaran yang terbentuk dari pemetaan jaringan Twitter dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw. *Node* dan *edge* dalam jaringan diperlihatkan pada Gambar 4.1 tersebut. Keterhubungan diantara *node* dalam jaringan tersebut menunjukan semuanya terdapat keterhubungan. Hubungan yang terjadi diantara aktor atau pengguna Twitter dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw memperlihatkan bahwa seluruh aktor yang

terlibat terhubung menggunakan tagar #GagalkanOmnibuslaw. *Network* kelompok yang terbentuk dari hubungan antara pengguna Twitter yang saling berhubungan dan terkoneksi satu sama lain.

Dalam suatu hubungan dapat dikatakan *network*, bila mana terbentuk dari keterhubungan dua aktor atau akun Twitter. *Connected components* dalam *tool*s NodeXL merupakan sebutan untuk grup yang memiliki keterhubungan tersebut. *Connected components* atau kelompok dalam jaringan yang paling utama berpengaruh dalam jaringan tersebut adalah *node* yang telah diberi nama, di mana *node-node* tersebut merupakan yang membangun kelompok tersbesar sehingga dapat dikatakan sebagai *Connected components* dengan jaringan paling kuat.

Ada beberapa *node* yang menunjukan hubungan dengan intensitas tinggi terhadap akun lain pada jaringan tersebut. CNNIndonesia merupakan akun yang menjadi keterfokusan akun lain dalam melakukan hubungan di jaringan yang terbentuk yang menyebabkan pola interaksi akun tersebut memiliki intensitas tinggi.

Keterpusatan Aktor (*Centrality*)

Dalam suatu jaringan penentuan akun Twitter (aktor) yang sangat berpengaruh terkhusus dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw disebut dengan analisis *centr*ality. *In degree* dan *Out degree* merupakan metrik yang dimanfaatkan untuk mengetahui aktor yang paling berpengaruh berdasarkan arah *edge* atau hubungan antara *node*. Menurut Yuliana et al. (2017) metrik yang digunakan akan menentukan besar atau kecilnya *node* yang terbentuk. Dalam menentukan nilai dengan metrik terkait penulis menggunakan *tools* NodeXL sebagai alat bantu pengolahan data.

In Degree

Klasifikasi pertama berdasarkan banyaknya *edge* atau hubungan yang masuk dari satu node dengan node lainnya adalah *in degree,* yang di mana *in degree* ini mampu menentukan banyaknya hubungan yang masuk dari satu node terhadap node lainnya. Berdasarkan visualisasi di atas terdapat 10 *node* yang memiliki nilai *in degree* terbesar dari hasil analisis jaringan Twitter dengan batasan akun yang memakai tagar #GagalkanOmnibuslaw diperlihatkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar 10 *Node* dengan *In Degree* Tertinggi

Rank	Nama Akun	Nilai In Degree
1	CNNIndonesia	15.432
2	txtdaridreamzen	1.638
3	Mygritivias	1.288
4	K_Dramaindo	637
5	Eurico_putra	159
6	LBHYogyakarta	158
7	detikcom	154
8	Nanda_wow21	137
9	jokowi	91
10	FraksiRakyatID	79

Terdapat 15.432 relasi yang masuk merupakan nilai *In degree* tertinggi yang dihasilkan oleh aktor dengan nama akun CNNIndonesia . Artinya akun lain secara langsung dihubungkan, oleh akun CNNIndonesia yang di mana akun CNNIndonesia ini berperan sebagai penghubung langsung dengan ditunjukan dengan banyaknya akun lain merujuk pada akun CNNIndonesia tersebut. Akun dengan nama CNNIndonesia dapat disebut sebagai akun yang mempengaruhi akun lain disekitarnya, dan akun CNNIndonesia dapat diartikan sebagai akun yang berpengaruh dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Out Degree

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, di mana dijelaskan bahwa gambaran keseluruhan keaktifan pengguna Twitter dengan akun yang dimilikinya dan hal tersebut menunjukan banyaknya keterpusatan *in degree* dan *out degree* dalam suatu akun Twitter. Adapun *out degree* yang dapat menujukan seberapa banyak hubungan yang masuk ke suatu *node*. Artinya *out degree* ini merupakan hubungan yang masuk dari node lain ke node yang menjadi tujuan dan hubungan tersebut divisualisasikan dengan *edge* dalam jaringan. Tabel 4.2 di bawah menyuguhkan 10 *node* yang memiliki nilai *out degree* yang berarti 10 akun dengan jumlah *edg*e yang masuk terbanyak berdasarkan hasil analisis jaringan Twitter dengan batasan akun yang memakai tagar #GagalkanOmnibuslaw.:

Tabel 4.2 Daftar 10 *Node* dengan *Out Degree* Tertinggi

Rank	Nama Akun	Nilai Out Degree
1	Aiinbee	4
2	dddulike_marsh	4
3	monica_wires07	4
4	Gweenqila	3
5	Mcyourday	3
6	Lovelyberry	3
7	Potatounyu	3
8	Pineagyu	3
9	Beingjaem	3
10	Marktdnafy	3

Dalam *out degree* ini terdapat beberapa akun memiliki nilai *out degree* yang sama dan diambil 10 akun dengan nilai *out degree* yang terbesar. Terdapat akun dengan nama aiinbee, dddulike_marsh, dan monica_wires07 yang memiliki nilai yang sama yaitu 4 relasi terhadap akun lain dalam jaringan ini ketiga akun tersebut memiliki nilai *out degree* tertinggi, artinya akun dengan nama aiinbee, dddulike_marsh, dan monica_wires07 merupakan akun yang paling sering mengacu terhadap akun lain sehingga menambah pola

interaksi pada jaringan dan menambah *in degree* pada akun lain yang memungkinkan memudahkan akun lain dalam penyebaran informasi dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Degree Centrality

Penentuan aktor yang paling berpengaruh dengan klasifikasi banyaknya *edge* (interaksi satu *node* dengan *node* lainnya) merupakan analisis *degree centrality*, yang di mana *degree centrality* ini mampu menentukan banyaknya hubungan yang terbentuk dalam sebuah jaringan. Di mana *in degree* dan *out degree* yang telah dipaparkan di atas merupakan bagian dari *degree centrality*. Maka dari itu *degree centrality* di sini merupakan jumlah keseluruhan *in degree* dan *out degree* (Scott, 2000). Perolehan hasil analisis menggunakan *tools* NodeXL menunjukan 10 akun dengan *degree centrality* terbesar. Tabel 4.3 di bawah menunjukan 10 aktor atau akun yang memiliki nilai *degree centrality* paling besar tersebut:

Tabel 4.3 Daftar 10 *Node* dengan *Degree Centrality* Tertinggi

Rank	Nama Akun	Nilai Degree Centrality
1	CNNIndonesia	15.433
2	txtdaridreamzen	1.638
3	Mygritivias	1.288
4	K_Dramaindo	637
5	Eurico_putra	159
6	LBHYogyakarta	158
7	detikcom	154
8	Nanda_wow21	137
9	jokowi	91
10	FraksiRakyatID	79

Ada 10 *node* yang memiliki nilai *degree centrality* terbesar dari hasil analisis jaringan Twitter dengan batasan akun yang memakai tagar #GagalkanOmnibuslaw diperlihatkan pada Tabel 4.3. Jumlah interaksi yang terbentuk dari *node* diurutkan pada kolom *degree centrality*, sedangkan urutan nama pemakai atau aktor yang melakukan interaksi ditunjukan dengan kolom user nama akun.

Berdasarkan tersebut dapat dilihat bahwa akun CNNIndonesia merupakan akun dengan nilai *degree centrality* terbesar yaitu 15.433 relasi dari 18.598 *node* dengan nilai *in degree* sebesar 15.432 dan nilai *out degree* sebesar 0. *In degree* di sini merupakan jumlah hubungan yang masuk dari akun lain ke akun CNNIndonesia, yang berarti akun CNNIndonesia banyak dijadikan acuan oleh akun lain dalam jaringan yang terbentuk. Dengan menilik nilai *degree centrality* CNNIndonesia berada di rank paling atas dibanding akun lainnya, maka dari itu CNNIndonesia merupakan akun yang paling berpengaruh dalam jaringan terkait penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, di mana dijelaskan bahwa cerminan keseluruhan keaktifan pengguna merupakan *degree centrality*. Twitter dengan akun yang dimilikinya dan banyaknya keterpusatan *in degree* dan *out degree* termasuk ke dalam *degree centrality*.

5 Profil aktor media sosial

CNNIndonesia

Akun informasi berita nasional yang menyuguhkan berita terkini terkait ekonomi, teknologi, politik, hiburan, olahraga, mancanegara, dan gaya hidup dengan jumlah *followers* Twitter sejumlah 1,5 juta akun pengikut. Dapat diartikan bahwa akun tersebut merupakan akun berita nasional dengan pengikut pengguna akun Twitter yang banyak. Dengan *core* atau inti dari pemberintaan yang disampaikan oleh CNNIndonesia ialah ekonomi, teknologi, politik, hiburan, olahraga, mancanegara, dan gaya hidup, sehingga CNNIndonesia ini selalu mengangkat berita-berita berbasis konten lokal atau internasional terhangat yang bersangkutan dengan *core* tersebut. Karena perkembangan yang pesat sebagai media modern, maka tidak jarang CNNIndonesia menjadi media *partner* atau iklan di Indonesia dalam penyebaran informasinya.

Akun CNNIndonesia ini menjadi salah satu cikal bakal munculnya tagar #GagalkanOmnibuslaw dari akun lain, karena menjadi akun berita terkini yang mengeluarkan *tweet* terkait pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja. Dengan berita yang diangkat sesuai isu terhangat dan banyaknya pengguna akun Twitter yang mengikuti, sehingga akun CNNIndonesia mampu mempengaruhi akun lain untuk bereaksi terkait isu yang diangkat.

Dapat dilihat *tweet* dari akun Twitter CNNIndonesia pada Gambar 5.2 yang disajikan di bawah ini :

Gambar 5.2
***Tweet* Akun CNNIndonesia Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja**

Gambar 5.2 merupakan informasi yang diberitakan oleh akun CNNIndonesia dalam Twitter terkait pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja oleh Dewan Perwakilan Rakyat, dengan rincian waktu *tweet* pada 19.58 WIB atau kurang lebih jam 8 malam di tanggal 05 Oktober 2020.

Di bawah merupakan *tweet* dari akun lain yang mengacu pada *tweet* CNNIndonesia, dapat dilihat pada Gambar 5.3 berikut:

Gambar 5.3 *Reply* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter CNNIndonesia

Akun dengan nama chillxstatexysm berikut merupakan salah satu contoh *reply* yang dilontarkan terhadap *tweet* CNNIndonesia terkait pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja. Isi *reply* yang dilontarkan akun chillxstatexysm tersebut berisi tagar #GagalkanOmnibuslaw yang di mana banyaknya *reply* tersebut salah satu alasan mengapa nilai *centrality* CNNIndonesia besar.

Txtdaridreamzen

Akun Twitter dengan jumlah *followers* sebanyak 48.000 pengguna dan jumlah pengguna akun Twitter yang diikuti sebanyak 330 ini ialah akun yang menyebarkan informasi terkait drama korea dan Korean pop, tercantum di bio akun ini, akun txtdaridreamzen memberi penawaran kemitraan untuk siapa saja yang yang berminat. Txtdaridreamzen merupakan salah satu akun yang muncul dalam visualisasi *graph* yang menunjukan 1.638 nilai *degree centrality* atau relasi terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw yang dapat diliihat pada Gambar 5.4.

Gambar 5.4 *Tweet* Akun txtdaridreamzen Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Tweet yang dipublikasikan pada tanggal 05 Oktober 2020 jam 09.13 WIB tersebut berisi seruan terhadap semua pengikut akunnya untuk melakukan *reply* tagar yang telah dicantumkan dalam *tweet* tersebut. Dalam rentetan tagar tersebut terdapat tagar yang menjadi topik penelitian ini, yaitu tagar #GagalkanOmnibuslaw. Lalu dapat dilihat dalam Gambar 5.5 yang menunjukan *reply* dari *tweet* yang dilontarkan akun txtdaridreamzen.

Gambar 5.5 *Reply* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter txtdaridreamzen

Dalam *reply* tersebut hanya terdapat tagar-tagar yang sama persis dengan seruan yang diarahkan oleh *tweet* akun txtdaridreamzen. Diantara delapan tagar yang dicantumkan, semuanya menunjukan penolakan atau perlawanan terhadap Omnnibus Law RUU cipta kerja dan tagar #GagalkanOmnibuslaw merupakan salah satu tagar yang dicantumkan dalam *reply* terhadap *tweet* akun Twitter Txdaridreamzen.

K_Dramaindo

Akun informasi yang hampir sama dengan akun txtdaridreamzen, dengan informasi yang disampaikan oleh akun ini yaitu mengenai *update* informasi film Korean drama, dengan jumlah *followers* sebanyak 518,3 ribu dan 438 *following*. Akun dengan nama K_Dramaindo ini sama halnya dengan akun txtdaridreamzen yang menawarkan bisnis iklan atau *paid promote*.

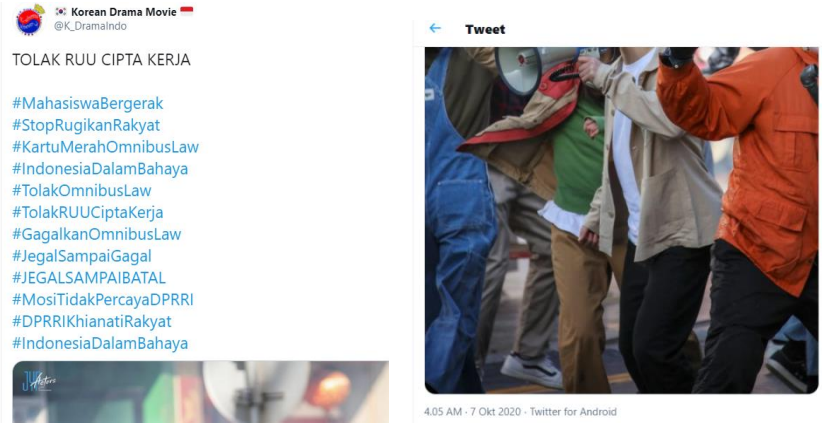

Gambar 5.6 *Tweet* Akun K_Dramaindo Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Dengan *tweet* yang ditambahkan pada jam 06.05 WIB tanggal 07 Oktober 2020 menyoal penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja yang ditunjukan pada Gambar 5.6 di atas, akun K_Daramaindo ini menggunakan juga beberapa tagar mengenai penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja, termasuk tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Terdapat tanggapan terhadap kicauan akun K_Dramaindo ini, salah satunya disajikan pada Gambar 5.7 di bawah ini :

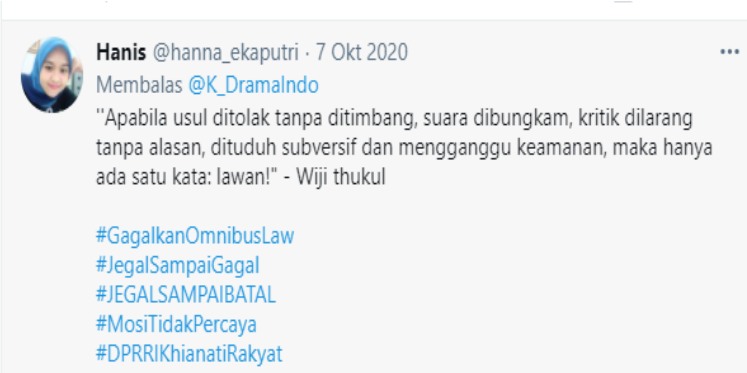

Gambar 5.7 *Reply* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter K_Dramaindo

Munculnya *reply* dari *tweet* akun K_Dramaindo terkait penolakan Omnibus Law RUU cipta kerja, seperti pada Gambar 5.7 yang meyuarakan penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja. Tagar yang digunakan dari *reply* tersebut yaitu tagar #GagalkanOmnibuslaw yang merupakan salah satu tagar yang sama digunakan oleh akun K_Dramaindo.

Eurico_putra

Eurico_putra merupakan akun pribadi dengan jumlah *followers* sebanyak 234 pengguna akun Twitter dan dengan jumlah *following* sebanyak 80 pengikut. Dalam jaringan yang terbentuk akun Eurico_putra memiliki nilai *degree centrality* sebesar 159 dengan menduduki rank ke 5 nilai *degree centrality* terbesar diantara akun lainnya yang terhubung dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Gambar 5.8 *Tweet* Akun Eurico_putra Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Nampak pada Gambar 5.8 akun Eurico_putra ini memakai tagar #GagalkanOmnibuslaw dan tagar lainnya. Isi kicauan dalam Twitter akun tersbeut mengenai demosntrasi siswa menengah atas atau disebut STM di Gedung DPRD Kota Jambi.

LBHYogyakarta

Akun LBHYogyakarta adalah *official account* dari lembaga bantuan hukum Indonesia yang berada di Yogyakarta, artinya akun ini merupakan akun yang memberikan informasi mengenai bantuan hukum kepada masyarakat terkhusus gratis untuk masyarakat miskin dan korban ketidak adilan sesuai dengan yang tercantum dalam bio akun tersebut. Dengan jumlah *followers* 6.663 akun pengguna Twitter dan mengikuti 96 akun lain, akun ini turut andil dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Berikut disajikan Gambar 5.9 *tweet* dari akun LBHYogyakarta mengenai Omnibus Law RUU cipta kerja:

Gambar 5.9 *Tweet* Akun LBHYogyakarta Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Terdapat informasi yang menawarkan bantuan hukum dalam *tweet* pertama dari akun LBHYogyakarta yang bersangkutan dengan Omnibus Law RUU cipta kerja. Berdasarkan Gambar 5.9 di atas, *tweet* tersebut menggunakan tiga tagar penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja yang telah disahkan, di antaranya terdapat tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Detikcom

Akun ini adalah akun yang membahas seputar berita-berita terhangat yang digali dari isu-isu yang terjadi, di mana detikcom ini suatu portal web terkait informasi yang diberitakan, berbeda dengan media berita lainnya, detikcom ini hanya media online yang menunggalkan pendapatan pada promosi. Meskipun hanya portal

web detikcom ini memiliki situs dengan bidang-bidang yang cukup luas dan menyuluruh di antaranya, detiknews menyangkut informasi aksidental dan politik, detikfinance dengan informasi yang diberikan terkait ekonomi dan keuangan, detikfood mengenai informasi seputar makanan, detikhot berupa gossip yang menjadi informasi utama, detiknet menyangkut perkembangan teknologi, detiksport memberitakan info-info olahraga, dan situs lainnya dengan fokus pemberitaan yang berbeda-beda.

Akun Twitter detikcom ini, memiliki *followers* sebanyak 16 juta pengguna, dan mengikuti pengguna akun lain sebanyak 30 pengguna. Sama halnya dengan akun berita CNNIndonesia, detikcom ini menjadi salah satu akun yang di arah oleh akun pengguna lainnya sebagai acuan terkait apa yang diinformasikan di akun Twitter nya, dengan jumlah *degree* sebanyak 154 relasi dan secara tidak langsung berkontribusi dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw di jaringan yang terbentuk.

Gambar 5.10 *Tweet* Akun detikcom Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Dalam *tweet* detikcom yang disuguhkan pada Gambar 5.10, memberikan informasi terkait kotroversi yang terjadi di masyarakat bersangkutan dengan rencana disahkannya Omnibus Law RUU cipta kerja sekaligus mempertanyakan apa sebenarnya Omnibus Law tersebut. *Tweet* detikcom ini ditampilkan pada jam 09.43 WIB tanggal 05 Oktober 2020, yang berarti *tweet* ini muncul sebelum disahkannya Omnibus Law RUU cipta kerja.

Gambar 5.11 *Retweet* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter detikcom

Adapun renspon yang diberikan terhadap *tweet* akun detikcom salah satunya diperlihatkan pada Gambar 5.11 di atas, respon tersebut berupa *retweet* dengan adanya penambahan tagar pada kutipan *retweet,* yang di mana terdapat tagar #GagalkanOmnibuslaw. Atas dasar salah satu respon tersebut berarti secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa akun detikcom ini mepengaruhi akun lain untuk memunculkan tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Nanda_wow21

Nanda_wow21 ialah akun pribadi yang dapat dikatakan berpengaruh pada jaringan terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw, dengan nilai *degree centrality* sejumlah 137 relasi. Jumlah pengikut pada akun ini sebanyak 1.516 pengguna akun *twitter* dan 1.701 *following*.

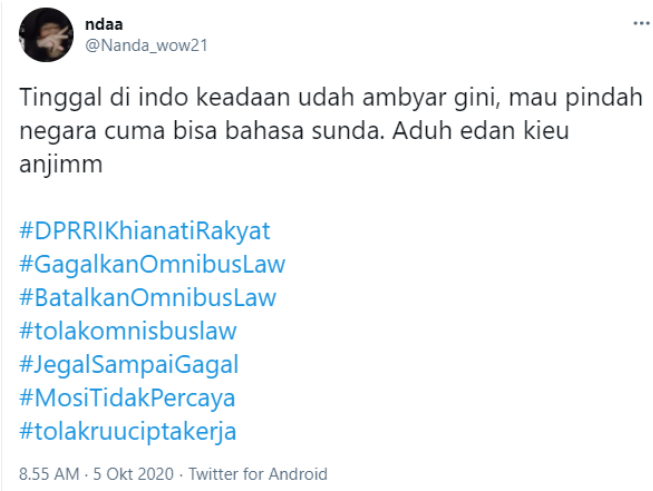

Gambar 5.12 *Tweet* Akun Nanda_wow21 Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Tweet pada Gambar 5.12 tersebut menunjukan reaksi nyinyir dari pengguna akun Nanda_wow21 terhadap kondisi terkait rencana pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja yang dimunculkan di *tweet* tersebut pada jam 10.55 WIB tanggal 05 Oktober 2020. Ada tujuh tagar yang digunakan akun Nanda_wow21 dalam *tweet* tersebut dan terdapat tagar #GagalkanOmnibuslaw yang menjadi topik penelitian kali ini.

Jokowi

Akun dengan nama jokowi ini merupakan akun *Twitter* resmi Presiden Republik Indonesia yaitu Joko Widodo yang dimanfaatkan sebagai sarana informasi dan komunikasi sampai dijadikan sebagai sarana diplomasi. Akun *Twitter* ini memiliki jumlah *followers* sebanyak 15 juta dan sebanyak 59 mengikuti akun *Twitter* lainnya. Akan hal terkait rancangan undang-undang Ombnibus Law cipta kerja ini, meskipun akun *Twitter* Presiden Republik Indonesia tidak menyinggung isu tersebut, karena memang ini merupakan isu nasional secara tidak langsung akun *Twitter* lain menyangkutkan isu ini dengan Presiden Republik Indonesia terutama dalam akun *Twitter* jokowi dengan menggunakan fitur *reply* dalam membentuk jaringan, sehingga berdasarkan hasil perhitungan *centrality* menggunakan *degree centrality* akun *Twitter* jokowi ini memperoleh nilai *degree centrality* sebesar 91 relasi perihal keterkaitannya dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Gambar 5.13 *Reply* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter jokowi

Gambar 5.13 menunjukan balasan pengguna akun Twitter lain yang ditujukan terhadap akun *Twitter* jokowi. Dalam *reply* tersebut akun *Twitter* yang bernama tenmark_ownme hanya memunculkan tagar #GagalkanOmnibuslaw dan tujuh tagar lainnya dengan makna yang hampir sama, yaitu penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja.

FraksiRakyatID

Akun *Twitter* terakhir yang paling berpengaruh dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw ini yaitu dengan nama akun FraksiRakyatID yang memberikan informasi terkait kritikan-kritikan terhadap pemerintah, akun ini memiliki 4.193 pengikut dan mengikuti 196 akun *Twitter* lainnya. Akun ini juga menawarkan jasa iklan pada akunnya dengan dua akun lainnya sebagai *partnership*.

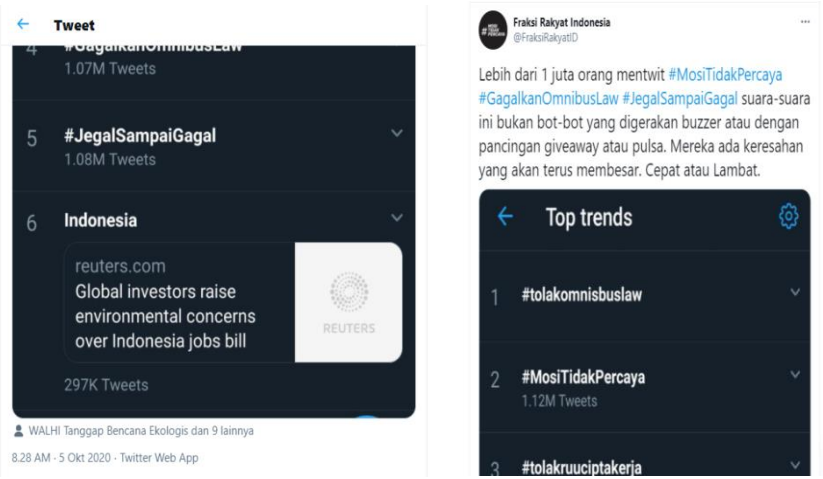

Gambar 5.14 *Tweet* Akun FraksiRakyatID Terkait Omnibus Law RUU Cipta Kerja

Tampak pada Gambar 5.14 tersebut, bahwa akun *Twitter* FraksiRakyatID memberitakan bahwa lebih dari 1 juta masyarakat Indonesia menggunakan tagar #MosiTidakPercaya, tagar #GagalkanOmnibuslaw, dan tagar #JegalSampaiGagal, yang artinya menurut akun tersebut telah terjadi penolakan terhadap Omnibus Law RUU cipta kerja. Akun tersebut memperlihatkan *tweet* tersebut pada publik saat jam 10.28 WIB tanggal 05 Oktober 2020. *Tweet* ini mendapatkan respon dari akun lain, seperti *reply* yang ditunjukan Gambar 5.15 selanjutnya :

Gambar 5.15 *Reply* Akun Lain Terhadap *Tweet* Akun Twitter FraksiRakyatID

Akun dengan nama daffaisl memberi balasan pada *tweet* tersebut menggunakan tiga tagar yang sama dengan yang dibahas pada *tweet* akun Twitter FraksiRakyatID yaitu, tagar #MosiTidakPercaya, tagar #GagalkanOmnibuslaw, dan tagar #JegalSampaiGagal dan terdapat kutipan balasan yang dimaknai yaitu rakyat saling bantu dalam isu yang berkembang ini.

6 Analisa SNA dan nodexl

Dari uraian pada bab – bab sebelumnya maka visualisasi yang tercipta dari *centrality* di antaranya menggambarkan hubungan dan nilai. *Social network analysis* (SNA) dan analisis data *tweet* yang berkaitan dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw merupakan dasar dari hasil penelitian kali ini. Visualisasi alur interaksi yang tercipta diistilahkan, sebagai pola interaksi dalam suatu jaringan. Berdasarkan hasil visualisasi pola interaksi terkait informasi yang tersebar tersebut yaitu, terdapat diantara 18.598 *node* atau 18.598 akun Twitter pengguna tagar #GagalkanOmnibuslaw yang di gali datanya melalui *tools* NodeXL. 35.310 *edge* dihasilkan, *edge* ialah hubungan yang terbentuk antar *node*. *Tweet, reply dan retweet* merupakan batasan pada penggalian data yang dilakukan.

Tipe *graph* tersebut merupakan *directed network* yang di mana tipe *graph* ini menunjukan visualisasi arah atau hubungan antara node yang terarah. *In degree* (*node* yang menjadi pengaruh terhadap *node* lain/diarah) dan *out degree* (*node* yang terpengaruh oleh *node* lain/mengarah) merupakan model yang terbentuk.

Perhitungan *centrality* yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu *degree centrality*, di mana *centrality* ini menentukan akun atau aktor dengan hubungan yang tinujukan oleh *in degree* dan *out degree* yang paling besar. Penentuan aktor atau akun Twitter yang paling berperan dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw dengan perhitungan *centrality* dilakukan setelah terdapatnya visualisasi terkait jaringan yang terbentuk oleh akun Twitter yang menggunakan tagar #GagalkanOmnibuslaw. Akun Twitter atau aktor yang paling berperan pada penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw dapat diketahui, yaitu akun CNNIndonesia dan peringkat kedua terdapat akun bernama txtdaridreamzen dengan jumlah *degree* sebesar 1.638 relasi dari 18.598 *node*.

Maka dari itu dengan perhitungan *degree centrality* di atas diambil 10 akun dengan nilai *degree centrality* (*in degree* dan *out degree*) teratas atau tertinggi yang menunjukan bahwa akun tersebut paling dominan berpengaruh dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw. Dengan jumlah frekuensi yang berbeda dari setiap akun tersebut, sesuai atas kemnculan nilai *degree centrality (in degree dan out degree*) yang diperoleh, berikut pada Gambar 6.16

ditunjukan grafik frekuensi *degree* :

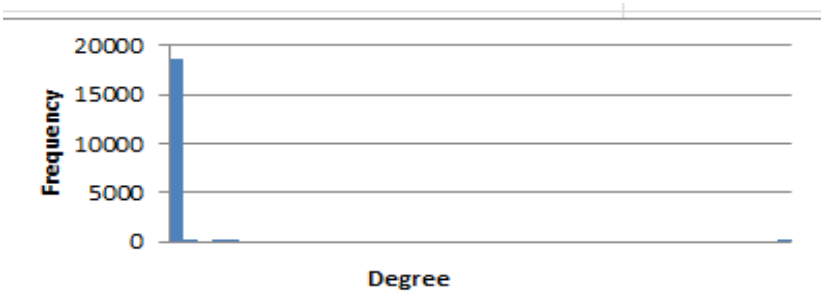

Minimum Degree	0
Maximum Degree	15433
Average Degree	2.150
Median Degree	1.000

Gambar 6.16 Grafik Frekuensi *Degree*

Dalam Gambar 6.16 terkait grafik frekuensi *degree,* disebutkan bahwa *maximum degree* sebesar 15.433 relasi, yang di mana *degree* dengan jumlah tersebut merupakan *node* atau akun yang bernama CNNIndonesia. Selain itu, ada juga yang disebut *minimum degree* yang artinya, akun Twitter yang tidak terlibat sama sekali dalam percakapan terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Adapun Gambar 6.17 di bawah, yang menujukan grafik *trend* percakapan pada Twitter saat rentan waktu pengambilan data. Dalam kurun waktu 05 Oktober 2020 sampai 10 Oktober 2020 sesuai dengan rentan waktu pengambilan data, *trend* percakapan Twitter didominasi oleh pembahasan terkait pengesahan Omnibus Law RUU cipta kerja, berikut disuguhkan grafik *trend* percakapan tagar #GagalkanOmnibuslaw :

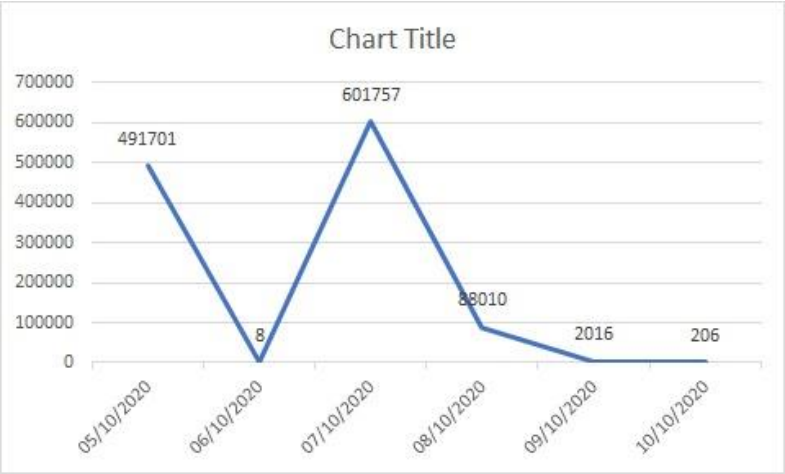

Gambar 6.17 Grafik *Trend* Percakapan Tagar #GagalkanOmnibuslaw

Berdasarkan Gambar 6.17 tersebut, menampilkan informasi yang disampaikan bahwa pada tanggal 07 Oktober 2020 merupakan hari dengan *trend* percakapan tertinggi dibandingkan hari lainnya, pada tanggal tersebut percakapan yang muncul sebanyak 601.757. Sedangkan, tanggal 08 Oktober 2020 hanya terdapat 8 percakapan terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw yang terjaring, dengan jumlah total percakapan yang muncul dari 05 Oktober 2020 sampai dengan 10 Oktober 2020 yaitu sebanyak 1.183.698 percakapan yang menyangkut tagar #Gagalkan Omnibuslaw.

Dengan terkonsentrasi pada kebijakan publik yang mencuat dipermukaan yaitu Omnibus Law RUU cipta kerja. Dengan kepentingan untuk penyelesaian masalah-masalah yang mencuat di masyarakat sehingga hal itu menjadi dasar dari pembuatan kebijakan publik (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Maka dari itu, kebijakan yang merupakan produk hukum dan politik tersebut diharapkan mampu menyelesaikan problematika-problematika terkait apa yang diatur dalam Omnibus Law RUU cipta kerja

tersebut. Omnibus Law RUU cipta kerja ini menimbulkan berbagai reaksi atau respon masyarakat yang salah satunya adalah kemunculan opini publik dari bebagai segmen masyarakat. Menurut Soulis et al. (2013) Secara pemahaman terdapat perubahan gaya publik dalam berkomunikasi dan beropini, karena eksistensi web dan media sosial yang meningkat . Sehingga, opini publik tersebut tidak hanya secara langsung disampaikan, namun seiring dengan arah digitalisasi yang semakin pesat, opini publik ini disampaikan juga di dunia maya atau media sosial sebagai sarana informasi pada dewasa ini, seperti hasil yang telah dipaparkan di atas.

Karena *e-government* sudah digalakan oleh pemerintah, artinya opini-opini yang muncul di media sosial perlu juga dipertimbangan oleh pemerintah sebagai bentuk penyerapan aspirasi dan pelaksanaan *e-government*. Opini yang muncul sebagai data penelitian dalam *Twitter* terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw dalam rentan waktu 05 Oktober 2020 sampai 10 Oktober 2020 yaitu sebanyak 1.183.698 percakapan, data tersebut termasuk *big data* karena data yang terbentuk dalam jaringan berjumlah sangat besar. Menurut Klievink et al. (2017), pemanfaatan *big data* sebagai penjabaran opini publik pada *platform* Twitter, menunjukan bahwa kini *big data* tidak hanya dipakai oleh swasta. Oleh karenanya, dalam pengolahan data memerlukan metode yang relevan dengan topik penelitian yaitu dapat menentukan pola jaringan dan menganilis aktor dalam jaringan. Karena secara umum perilaku individu dalam kategori kecil, hubungan dalam kategori besar, dan hubungan kedua hal tersbebut merupakan apa yang dipelajari *social network analysis* (SNA) (Stokman, 2001).

Kemudian, *social network analysis* (SNA) digunakan dan dianggap relevan sebagai metode dalam pengolahan data sebab apa yang dipelajari *social network analysis* (SNA) sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian, *social analysis network* (SNA) merupakan metode yang menentukan hasil bahwa penelitian kali ini membentuk pola interaksi secara langsung atau *directed* dengan 18.598 *node* yang menghasilkan 35.310 *edge* dan mampu mengidentifikasi aktor yang paling berpengaruh terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw, di mana dihasilkan dan diambil 10 aktor

yang paling berpengaruh dengan jumlah *degree centrality* tertinggi yaitu CNNIndonesia sebesar 15.433 relasi, txtdaridreamzen sebesar 1.638 relasi, mygritivias sebesar 1.288 relasi, K_Dramaindo sebesar 637 relasi, Eurico_putra sebesar 159 relasi, LBHYogyakarta sebesar 158 relasi, detikcom sebesar 154 relasi, Nanda_wow21 sebesar 137 relasi, jokowi sebesar 91 relasi, dan FraksiRakyatID sebesar 79 relasi.

Uraian analisa diatas terkait pola interaksi dan identifikasi aktor penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw pada Twitter menggunakan *social network analysis* (SNA), dapat ditarik kesimpulan:

Pertama ragam interaksi yang berlangsung dalam jaringan Twitter pada penelitian ini, yaitu *tweet, tetweet*, dan *reply*. Di mana terjadi interaksi antara 18.598 *node* dalam jaringan, sehingga dihasilkan 35.310 *edge* dan membentuk interaksi langsung atau *directed* pada *network* yang terdapati dari akun Twitter yang berkaitan dengan tagar #GagalkanOmnibuslaw.

Kedua Perhitungan *centrality* yang digunakan untuk menentukan aktor dengan cara mengurutkan jumlah nilai *edge*.yang dihasilkan pada akun Twitter terkait tagar #GagalkanOmnibuslaw ini adalah *degree centrality* yang teridiri dari *in degree* (hubungan yang masuk dari satu node dengan node lainnya) dan *out degree* (hubungan yang masuk dari satu node terhadap node lainnya), setelah dilakukan perhitungan *degree centraility* menggunakan bantuan *tools* NodeXL maka menampakan sepuluh akun Twitter menjadi *influencer* atau yang paling berpengaruh dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnisbuslaw, akun tersebut adalah CNNIndonesia, txtdaridreamzen, mygritivias, K_Dramaindo, Eurico_putra, LBHYogyakarta, detikcom, Nanda_wow21, jokowi, dan FraksiRakyatID. Terdapat dua klasifikasi aktor yang memiliki pengaruh terkait penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw, diantaranya :

- Merupakan aktor yang memicu munculnya tagar #GagalkanOmnibuslaw di mana secara tidak langsung berpengaruh dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw meskipun tidak menggunakan tagar #GagalkanOmnisbulaw hal tersebut terjadi karena informasi yang disampaikan terkait isu

Omnibus Law RUU cipta kerja seperti akun berita CNNIndonesia dan akun detikcom, kemudian karena isu tersebut berkaitan dengan tokoh terkait seperti akun Presiden Republik Indonesia.

- Merupakan aktor yang secara langsung menggunakan tagar #GagalkanOmnibuslaw dalam penyebaran tagar #GagalkanOmnibuslaw, seperti akun txtdaridreamzen, mygritivias, K_Dramaindo, Eurico_putra, LBHYogyakarta, Nanda_wow21, dan FraksiRakyatID.

DAFTAR PUSTAKA

Bakshi, R. K., Kaur, N., Kaur, R., & Kaur, G. (2016). Opinion mining and sentiment analysis. *Proceedings of the 10th INDIACom; 2016 3rd International Conference on Computing for Sustainable Global Development, INDIACom 2016*. https://doi.org/10.1145/2915031.2915050

Bertot, J. C., Gorham, U., Jaeger, P. T., Sarin, L. C., & Choi, H. (2014). Big data, open government and e-government: Issues, policies and recommendations. *Information Polity*. https://doi.org/10.3233/IP-140328

Borgatti, S. P., Mehra, A., Brass, D. J., & Labianca, G. (2009). Network analysis in the social sciences. In *Science*. https://doi.org/10.1126/science.1165821

Burstein, P. (2003). The impact of public opinion on public policy: A review and an agenda. In *Political Research Quarterly*. https://doi.org/10.1177/106591290305600103

Cody, E. M., Reagan, A. J., Mitchell, L., Dodds, P. S., & Danforth, C. M. (2015). Climate change sentiment on Twitter: An unsolicited public opinion poll. *PLoS ONE*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136092

Ghani, N. A., Hamid, S., Targio Hashem, I. A., & Ahmed, E. (2019). Social media big data analytics: A survey. *Computers in Human Behavior*. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.039

Girvan, M., & Newman, M. E. J. (2002). Community structure in social and biological networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. https://doi.org/10.1073/pnas.122653799

Grubmüller, V., Götsch, K., & Krieger, B. (2013). Social media analytics for future oriented policy making. *European Journal of Futures Research*. https://doi.org/10.1007/s40309-013-0020-7

Herschel, R., & Miori, V. M. (2017). Ethics & Big Data. *Technology in Society*. https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.03.003

Katal, A., Wazid, M., & Goudar, R. H. (2013). Big data: Issues, challenges, tools and Good practices. *2013 6th International Conference on Contemporary Computing, IC3 2013*. https://doi.org/10.1109/IC3.2013.6612229

Klievink, B., Romijn, B. J., Cunningham, S., & de Bruijn, H. (2017). Big data in the public sector: Uncertainties and readiness. *Information Systems Frontiers*. https://doi.org/10.1007/s10796-016-9686-2

Kwon, O., Lee, N., & Shin, B. (2014). Data quality management, data usage experience and acquisition intention of big data analytics. *International Journal of Information Management*. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.02.002

Maggetti, M., & Gilardi, F. (2015). Problems (and solutions) in the measurement of policy diffusion mechanisms. *Journal of Public Policy*. https://doi.org/10.1017/S0143814X1400035X

Malliaros, F. D., & Vazirgiannis, M. (2013). Clustering and community detection in directed networks: A survey. In *Physics Reports*. https://doi.org/10.1016/j.physrep.2013.08.002

Mergel, I., Rethemeyer, R. K., & Isett, K. (2016). Big Data in Public Affairs. *Public Administration Review*. https://doi.org/10.1111/puar.12625

Mostafa, M., Ahmed, A. E.-A., & Hefny, H. A. (2019). Social Network Analysis through Big Data Platform Review. *Conference: 2019 International Conference on Computer and Information Sciences (2019 ICCIS)*. https://doi.org/10.1109/ICCISci.2019.8716484

Negara, E. S., Andryani, R., & Saksono, P. H. (2016). Analisis Data Twitter: Ekstraksi dan Analisis Data G eospasial. *Jurnal INKOM*. https://doi.org/10.14203/j.inkom.433

Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 1–12. https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96

Saqr, M., & Alamro, A. (2019). The role of social network analysis as a learning analytics tool in online problem based learning. *BMC Medical Education*. https://doi.org/10.1186/s12909-019-1599-6

Scott, J. (2000). John P Scott-Social Network Analysis: A Handbook. In *SAGE Publications*.

Sore, U. B., & Sobirin, S. (2017). *Kebijakan Publik*. CV. Sah Media.

Soric, I., Dinjar, D., Stajcer, M., & Orescanin, D. (2017). Efficient social network analysis in big data architectures. *2017 40th International Convention on Information and Communication Technology, Electronics and Microelectronics, MIPRO 2017 - Proceedings*. https://doi.org/10.23919/MIPRO.2017.7973640

Soulis, K., Varlamis, I., Giannakoulopoulos, A., & Charatsev, F. (2013). A tool for the visualisation of public opinion. In *International Journal of Electronic Governance*. https://doi.org/10.1504/IJEG.2013.058404

Stokman, F. N. (2001). Networks: Social. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. https://doi.org/10.1016/b0-08-043076-7/01934-3

Suriadinata, V. (2019). Penyusunan Undang-Undang Di Bidang Investasi: Kajian Pembentukan Omnibus Law Di Indonesia. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, *4*(1), 115–132. https://doi.org/10.24246/jrh.2019.v4.i1.p115-132

Wijnhoven, F., Ehrenhard, M., & Kuhn, J. (2015). Open government objectives and participation motivations. *Government Information Quarterly*. https://doi.org/10.1016/j.giq.2014.10.002

Yuliana, I., Santosa, P. I., Setiawan, N. A., & Sukirman. (2017). Finding the Most Important Actor in Online Crowd by Social Network Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/812/1/012095

PROFIL PENULIS

Buku yang akan sangat membantu peneliti bidang sosial humaniora dalam menggunakan Social Network Analysis pada trending topik di Twitter. Buku ini secara mendalam menggambarkan isu, memaparkan metode dan menginterpretasi-kan temuan dengan Bahasa yang dimudah dipahami. Buku ini layak menjadi bacaan wajib setiap akademisi era sekarang. – Abdullah Ramdhani, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Garut

Dini Turipanam Alamanda adalah seorang dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang saat ini menjabat sebagai Kepala Prodi Bisnis Digital. Selama ini, Dini mengampu mata kuliah Teori Pengambilan Keputusan, Metode Penelitian dan Statistika Sosial. Selain mengajar, Dini juga aktif menulis pada artikel ilmiah baik berupa prosiding nasional, prosiding internasional, artikel pada jurnal nasional dan internasional. Selain menjadi seorang dosen, Dini juga aktif berorganisasi di Institut Ibu Profesional dan menjabat sebagai ketua R n D di organisasi tersebut.

Diqy Fakhrun Shiddieq merupakan Dosen aktif di Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Universitas Garut mengampu matakuliah Algoritma pemograman dan e-Commerce. Selain menjadi Dosen, penulis juga aktif sebagai instruktur sertifikasi internasional khusus nya Microsoft Office Specialist dan Microsoft Technology Associate. Penulis juga aktif sebagai Anggota Risearch and development di Pusat Kajian Sains Teknologi informatika.

Elvan Syah Muharam adalah seorang Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut yang saat ini menduduki semester 8. Selain mengikuti kegiatan akademis sebagai agenda wajib, Elvan juga aktif berorganisasi baik di dalam kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP UNIGA dan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara FISIP UNIGA maupun di luar kampus seperti Himpunan Mahasiswa Mahasiswa Persatuan Islam dan menjabat sebagai ketua di organisasi tersebut. Elvan juga kerap mengikuti diskusi keorganisasian sebagai pemantik maupun MC.

Fikri Fahru Roji merupakan salah satu dosen aktif di Prodi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Universitas Garut, selain itu penulis juga merupakan kepala Unit Sistem Informasi di Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Penulis juga covounder dari startup Nocturna.id yang bergerak di bidang jasa creative. selain itu Penulis juga merupakan konsultan pengembangan sistem informasi dan website untuk bisnis micro dan macro dan juga pemerintahan

Readers...

Yuk kirimkan foto dan review/kutipan buku dari buku AMERTA MEDIA melalui instagram dengan hashtag #bukuamerta & tag akun @amertamedia @bukuamerta. Setiap bulan akan dipilih foto terkeren dan berkesempatan mendapatkan hadiah menarik dari AMERTA MEDIA.

Jangan lupa follow akun social media:

@amertamedia
@bukuamerta

@penerbitamerta

Amertamedia.co.id
Penerbitbuku.id

amertamedia